

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kelekatan Anak dengan Orang Tua dan Perilaku Prososial Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelekatan anak dengan orang tua berada pada kategori sedang yaitu 69% dari jumlah sampel yang berjumlah 70 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kelekatan anak dengan orang tua dalam kategori sedang dikarenakan kelekatan membuat anak dapat menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan orang lain.

Sebagaimana menurut penelitian Rahmatunnisa bahwa kelekatan yang aman antara anak dengan orang tua memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial.⁶² Demikian halnya menurut Winarti bahwa hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional bagi anak.⁶³ Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan awal dapat menjadi model hubungan selanjutnya yang dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan.⁶⁴

⁶² Sriyanti Rahmatunnisa, Kelekatan Antara Anak dan Orang Tua dengan Kemampuan Sosial, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 2019, 98.

⁶³ Asti Winarti, Cholilawati dan Ari Istiany, Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Laki-Laki di SMP, *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol.01 No.02, 2014, hal. 73.

⁶⁴ Farida Mayar, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1 (6), 2013, hal. 459-464.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perilaku prososial berada pada kategori sedang yaitu 58% dari jumlah sampel yang berjumlah 70 anak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dalam membantu, bekerjasama, simpati dan menyumbang pada orang lain dilakukan secara sukarela dan bukan paksaan dimiliki oleh anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayar bahwa anak yang kurang mampu bersosialisasi dengan baik cenderung kurang mampu mengikuti norma dan aturan yang diterapkan di masyarakat.⁶⁵ Sejalan dengan Faidah dan Hakim perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan membantu, menguntungkan atau meringankan beban seseorang.⁶⁶ Perilaku prososial bertujuan mensejahterakan orang lain dan mengurangi penderitaan orang lain yang mengalami kesulitan. Perilaku prososial yang dilakukan anak diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang mengedepankan perilaku saling tolong menolong, menghargai dan terjalin hubungan yang harmonis antar sesama.⁶⁷ Sebagaimana pendapat Schroeder & Grazano terdapat dua perilaku pro sosial yaitu perilaku menolong sebagai tindakan untuk memberikan pertolongan dengan tujuan tertentu, perilaku memberikan bantuan tanpa mengharapkan keuntungan.⁶⁸

⁶⁵Mayar, *Perkembangan Sosial...*, hal. 462.

⁶⁶Maf'ulatul Faidah dan Zun Azizul Hakim, Pengaruh Keberadaan Orangtua (TKI dan Non-TKI) Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.2, 2018, hal. 221

⁶⁷Eva Wulandari, Pengaruh Attachment terhadap Orientasi Perilaku Prososial pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bekasi, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No.1, Oktober 2012, hal. 122.

⁶⁸Schroeder, D. A., & Graziano, W. G. *The Oxford handbook of prosocial behavior*. (Oxford University Press, USA, 2015), hal. 23

Perilaku prososial sebagai salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, berkerjasama, berbuat jujur, berbagi sesama teman, bertanggung jawab.⁶⁹ Kelekatan sebagai relasi antara dua orang yang ditandai dengan perasaan kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama yang diwarnai dengan cinta kasih yang memungkinkan terjadinya stimulasi kognitif, emosional dan sosial. Ada dua macam bentuk kelekatan, yaitu kelekatan yang aman (*secure attachment*), yaitu komunikasi (*communication*), serta kepercayaan (*trust*) dan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*), yaitu pengasingan atau pengucilan (*alienation*).⁷⁰

Anak mempunyai tugas yang cukup penting, yaitu mereka ditantang untuk menemukan identitas diri dan memikirkan ulang hubungannya dengan orang tuanya. Samuolis menyatakan bahwa di dalam usahanya mencari identitas diri, anak berusaha untuk berevolusi.⁷¹ Apabila anak bertindak sebagai penerima kelekatan, kemudian menjadi mandiri dan tidak bergantung, maka anak tersebut sudah berhasil lepas dari figur kelekatan dan membentuk identitas dalam dirinya.

⁶⁹ Nanik Fitria Anggraini, 2016, "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak", *Edukasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.1, hlm. 18-29

⁷⁰ Malekpour, M. Effects of attachment on early and later development. *The British Journal of Development Disabilities*, 53(105), 2007), 81-95.

⁷¹ Samuolis, Jessica, Kiera Layburn, dan Kathleen M. Schiaffino, "Identity Development and Attachment to Parents in College Students," *Journal of Youth and Adolescence* 30, no. 3 (2001): 373

B. Hubungan Antara Kelekatan Anak dengan Orang Tua dan Perilaku Prososial Anak Kelompok B usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial didapatkan nilai koefisien korelasir_{hitung} 0,537. Tanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi kelekatan anak dengan orang tua maka semakin meningkatkan perilaku prososial anak. Nilai 0,537 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung, karena nilai r_{hitung} 0,537 > dari r_{tabel} 0,239 (r_{tabel} distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan $df/dbnya$ yaitu $df = N-nr$, maka $df=70-2=68$), ditambah lagi nilai significant (2 tailed) adalah 0,000, nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “ada hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung”.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Faidah dan Hakim perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan

membantu, menguntungkan atau meringankan beban seseorang.⁷² Perilaku prososial bertujuan mensejahterakan orang lain dan mengurangi penderitaan orang lain yang mengalami kesulitan. Perilaku prososial yang dilakukan anak diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang mengedepankan perilaku saling tolong menolong, menghargai dan terjalin hubungan yang harmonis antar sesama.⁷³ Sebagaimana pendapat Schroeder & Grazano terdapat dua perilaku pro sosial yaitu perilaku menolong sebagai tindakan untuk memberikan pertolongan dengan tujuan tertentu, perilaku memberikan bantuan tanpa mengharapkan keuntungan.⁷⁴

Hasil penelitian ini sejalan menurut Andharini dan Kustanti hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kelekatan aman orang tua-anak dengan perilaku prososial pada siswa ($r_{xy} = 0,436$ dengan $p = 0,000$). Artinya semakin tinggi kelekatan aman orang tua-anak, maka semakin tinggi perilaku prososialnya.⁷⁵

Demikian juga penelitian Sriyanti Rahmatunnisa (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial, hasil penelitiannya menunjukkan kelekatan antara anak dengan orang tua, memiliki peran penting terhadap kemampuan social anak.

⁷² Maf'ulatul Faidah dan Zun Azizul Hakim, Pengaruh Keberadaan Orangtua (TKI dan Non-TKI) Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.2, 2018, hal. 221

⁷³ Eva Wulandari, Pengaruh Attachment terhadap Orientasi Perilaku Prososial pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bekasi, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No.1, Oktober 2012, hal. 122.

⁷⁴ Schroeder, D. A., & Graziano, W. G. *The Oxford handbook of prosocial behavior*. (Oxford University Press, USA, 2015), hal. 23

⁷⁵ Dyah Andharini dan Erin Ratna Kustanti Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang, *Jurnal Empati*, Volume 9 (Nomor 1), 2019, Halaman 1-8

Penelitian memberikan rekomendasi kepada orang tua agar menjalin kelekatan dengan anak sehingga dapat menghadirkan diri di hadapan anak sebagai sosok yang dapat diteladani yang pada akhirnya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dimana anak berada.⁷⁶

⁷⁶Sriyanti Rahmatunnisa, Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 2019, hal. 98-107.